

## **Inovasi Pembelajaran Mufradat Melalui Digital Storytelling: Mengoptimalkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab**

**Jalaludin Faruk Azhari**

*STIT Miftahul Ulum Bangkalan*

[jalaludinfarukazhari@stitmuba.ac.id](mailto:jalaludinfarukazhari@stitmuba.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study investigates the use of digital storytelling for learning Arabic vocabulary at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level. Conventional vocabulary learning frequently encounters challenges in the form of boring procedures, a lack of contextualization, and poor student motivation. In the digital era, incorporating technology into Arabic language study is essential for improving learning efficacy. Digital storytelling is an innovative approach that mixes traditional narratives with multimedia elements such as photos, audio, and video. This descriptive qualitative research was carried out at MTs Al-Falah, with data collected through interviews, observations, and documentation. The study's findings show that the use of digital storytelling in vocabulary learning involves two stages: preparation (needs analysis, theme selection, script preparation, media selection, and audio-visual component preparation) and implementation (introduction, concept formation, digital storytelling production, evaluation, and reflection). The benefits include improved vocabulary mastering, learning motivation, the development of digital skills and creativity, and collaborative learning. Challenges include limited infrastructure, teacher technology competency, scheduling constraints, a shift in concentration to technological factors, and limited Arabic resources. The remedies proposed include the use of alternative technologies, teacher training, collaborative teaching, the use of templates, and a focus on learning objectives. The study's findings are likely to help build new and successful Arabic language learning methodologies for the MTs level.*

**Keywords:** *Digital Storytelling, Vocabulary Learning, Arabic Language, Elementary Madrasah*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan digital storytelling dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pembelajaran mufradat konvensional sering menghadapi kendala berupa metode yang monoton, kurangnya kontekstualisasi, dan rendahnya motivasi siswa. Di era digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Digital storytelling hadir sebagai solusi inovatif yang menggabungkan narasi tradisional dengan konten multimedia seperti gambar, audio, dan video. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan di MTs Al-Falah dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil riset ini membuktikan bahwa pemanfaatan digital storytelling dalam pembelajaran mufradat meliputi tahap persiapan (analisis

kebutuhan, pemilihan tema, penyusunan naskah, pemilihan media, dan persiapan komponen visual audio) dan implementasi (pengenalan, pembentukan konsep, produksi digital storytelling, evaluasi dan refleksi). Manfaat yang diperoleh meliputi peningkatan penguasaan mufradat, motivasi belajar, pengembangan keterampilan digital dan kreativitas, serta pembelajaran kolaboratif. Tantangan yang dihadapi berupa keterbatasan infrastruktur, kompetensi teknologi guru, keterbatasan waktu, fokus yang teralihkan pada aspek teknologi, dan terbatasnya sumber daya dalam bahasa Arab. Solusi yang ditawarkan mencakup pemanfaatan teknologi alternatif, pelatihan guru, kolaborasi antar guru, penggunaan template, dan penekanan pada tujuan pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan efektif di tingkat MTs.

**Kata Kunci: Digital Storytelling, Pembelajaran Mufradat, Bahasa Arab, Madrasah Tsanawiyah**

## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran mufradat dapat diartikan sebagai sistem mengajar bahasa Arab dengan menggunakan kata atau perbendaharaan kata. Tujuan belajar mufradat tiada lain adalah lebih dari sekedar mengingat leksikon atau biasa disebut kosakata; siswa harus memahumi arti kata-kata serta dapat menerapkannya dengan benar.(Effendy, 2017)

Pembelajaran mufradat pada jenjang terendah harus berpusat pada pemahaman siswa tentang kata-kata yang berkaitan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Metodologi yang dijalankan juga wajib sejalan dengan model pembelajaran siswa baik itu visual, auditori ataupun kinestetik. Pembelajaran mufradat yang berhasil dan efektifpun membutuhkan yang namanya repetisi serta pembiasaan supaya kosakata yang diajarkan berada dalam ingatan para siswa dalam jangka yang tidak pendek.(Hermawan, 2014)

Pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Madrasah Stanawiyah (MTs) tengah mengalami banyak masalah dan problematika. adapun yang dirasa paling sulit adalah mengajar kosakata dan mufradat. Sangat penting untuk menguasai kosakata, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini disebabkan mufrodad merupakan pembelajaran dasar atau fondasi. Namun, pendekatan dengan cara tradisional dan konvensional yang dimanfaatkan untuk mengajar mufradat acapkali bosan dan cenderung membosankan menurut perspektif siswa sekolah dasar.(Wahab Rosyidi & Mamlua'tul Ni'mah, 2011)

Metode tradisional dalam pembelajaran mufradat acapkali berfokus pada hafalan yang selalu diulang tanpa adanya struktur kata yang nyata. Karena mufrodat yang diajarkan acapkali tidak sejalan dengan pengalaman hidup yang terjadi pada keseharian siswa, hal seperti ini menjadi pemicu bosan menyebabkan mereka mengalami kesukaran dalam memahami makna dan penggunaan kata-kata yang telah diajarkan. Akibatnya, minat dan keinginan siswa untuk belajar bahasa arab akan menjadi menurun. Karena tidak adanya variasi serta aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, menyebabkan pembelajaran Mufrodat menjadi monoton. Sudah barang tentu hal semacam ini mengakibatkan kebosanan dan ketidak fokusan. Prosedur penilaian yang sekedar terfokus pada daya ingat dan menghafal kata tanpa mengindhkan struktur kata sudah barang tentu akan memberikan tekanan kepada siswa dan rasa keinginan untuk belajar menjadi tidak bersemangat.(Maghfirah et al., 2024). Hal sedemikian ini juga terjadi pada MTs Al-Falah. Kurangnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi mengakibatkan pembelajaran bahasa arab lebih-lebih pada penguasaan mufradat kurang efektif.

Ada kebutuhan untuk menggunakan teknologi untuk mengajar bahasa di era digital saat ini. Pemanfaatan teknologi dalam konteks pembelajaran sudah memerankan bagian penting dari tanggapan terhadap kemajuan zaman digital ini. Pendayagunaan teknologi digital dalam sistem pembelajaran memiliki kekuatan besar guna meningkatkan perkembangan kemampuan belajar peserta didik dan menaikkan tingkat keterampilan hidup mereka. Selain itu, membantu guru membuat bahan ajar yang lebih mudah. Dalam pembelajaran bahasa Arab, memasukkan teknologi adalah keharusan yang tidak bisa ditawar dan sebuah inovasi guna meluaskan cakupan serta efektivitas sebuah pendidikan. Proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab mengalami perubahan yang besar. Pembelajaran menjadi lebih aktif, saling berhubungan, dan efektif, serta siswa menikmati berbagai kemampuan untuk mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam kehidupan sehari-harinya.(Azhar et al., 2023) Rosyidi dan Ni'mah menyarankan bahwa penerapan teknologi harus menitikberatkan pada sisi visual, interaktif, dan menyenangkan dalam

pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak.(Wahab Rosyidi & Mamlua'tul Ni'mah, 2011)

Salah satu integrasi teknologi pendidikan dalam pembelajaran bahasa arab ialah memanfaatkan Digital storytelling. Digital storytelling tiada lain merupakan suatu media yang memadukan kalimat berbentuk naratif atau cerita dengan ragam media semisal gambar, audio, serta teks.(Banaszewski, 2005) Salah satu inovasi pembelajaran yang disebut digital storytelling menyatukan narasi tradisional dengan konten multimedia seperti gambar, audio, dan video.(Robin, 2016) Metode ini memungkinkan riwayat belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan sejalan dengan kebutuhan siswa bergenerasi digital.

Meskipun demikian, penelitian tentang penggunaan digital storytelling dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab di tingkat MTs masih belum ditemukan. Berkenaan akan hal tersebut, studi ini mempunyai maksud guna menganalisis dan mengeksplorasi penerapan digital storytelling dalam mengoptimalkan penguasaan mufradat bahasa Arab pada siswa MTs. Secara spesifik, riset ini berupaya membahas permasalahan berikut: Bagaimana penerapan digital storytelling dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab di MTs? Apa saja tantangan dan solusi dalam implementasi digital storytelling untuk pembelajaran mufradat bahasa Arab di MTs? Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang andil dan kontribusi baik teoretis maupun praktis untuk mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang inovatif, kreatif serta efisien di tingkat MTs.

## **B. LANDASAN TEORI**

Sebuah konsep yang disebut dengan Digital storytelling diartikan sebagai seni yang mengkolaborasikan sebuah cerita dengan beraneka media berbasis digital baik itu berupa gambar ataupun audio visual. guna menyangkan bahan ajar ataupun informasi, digital storytelling lazimnya mengkombinasikan grafis digital, narasi teks, teks yang direkom dalam bentik audio ataupun video serta bisa berupa musik. Digital storytelling ini bisa memuat tentang kisah pribadi, sejarah atau peristiwa yang lampau, sumber informasi atau panduan berkenaan dengan topik tertentu. (Robin, 2006) Strategi Digital Storytelling lumrahnya ini

dijalankan dengan memanfaatkan video bercerita sebagai media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menerapkan Digital storytelling ini, para peserta didik bisa memanfaatkan keberadaan beberapa sarana pendukung semisal proyektor, laptop maupun ponsel. Pemanfaatan Digital storytelling ini, pendidik bisa memakai keterampilan teknologi yang sudah dikuasai siswanya yang mengakibatkan mereka dapat mengeksplorasi kemampuannya dan menggunakannya dalam proses pembelajaran dengan baik dan benar. (Maulana et al., 2023)

Digital storytelling memiliki banyak keuntungan, semisal meningkatkan atensi, animo, dan harat siswa untuk belajar di dalam proses pembelajaran, bergantung pada bakat kreatif siswa, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. (Fahmi & Rahmanudin, 2022) Salah satu keuntungan menggunakan digital storytelling ini bagi siswa non-Arab tiada lain adalah sesungguhnya metode ini tidak hanya mendukung siswa menguasai kosakata mereka, melainkan juga membantu mereka memahami dan mendengar bahasa Arab dan budayanya. (Albishi & Alqiawi, 2022) Selain itu, Lambert menemukan bahwa digital storytelling mampu meninggikan tingkat keinginan serta ketertarikan siswa dalam rangka belajar bahasa disebabkan adanya media ini mengikutsertakan mereka ke dalam proses kreatif. (Lambert, 2022)

Berbagai macam aplikasi dapat diintegrasikan dalam digital storytelling ini. Baik aplikasi yang bersumber dari *smartphone* ataupun *PC/laptop*. Diantara aplikasi tersebut semisal Ms Powerpoint, digital camera, canva, atau bisa langsung dari banyaknya medsos yang sebagaimana telah diketahui sudah diperkaya beraneka fitur editing video diantaranya Reels Instagram, Youtube, Short video begitupun Tiktok. Prosedur semacam ini memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam berbagai proses, seperti menulis naskah atau cerita, menyiapkan kerangka cerita, membuat video, menyatukan cerita dan video, dan menambahkan suara. Strategi ini terdiri dari beberapa langkah, seperti memilih tema, melakukan penelusuran atau observasi, menulis skenario, dan membuat naskah menjadi cerita. Semua ini dilakukan agar hasil kinerjanya bisa dipamerkan di kelas. (Sa'diyah, 2019)

Beberapa penelitian terdahulu sudah membuktikan efektivitas digital storytelling pada pembelajaran bahasa. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur Fadillah dan Khurotu Dini yang mana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa digital storytelling bisa menjadi sebuah terobosan guna meningkatkan atensi serta minat dalam berliterasi, terutama bagi generasi muda saat ini.(Fadillah & Dini, 2021) Demikian juga sebuah riset lain yang mengemukakan bahwa media digital storytelling berbasis multimodal yang menceritakan kisah berhasil membantu meningkatkan keyakinan pada diri anak di usia dini. Berkenaan dengan hal tersebut, media ini bisa dijadikan sebagai terobosan baru dalam inovasi pembelajaran kelak di masa yang akan datang.(Hafidhoh et al., 2023) Selanjutnya, penelitian sudah menunjukkan bahwa digital storytelling menguntungkan keterampilan bahasa siswa. Riset ini mengatakan bahwa menyelesaikan tugas berbasis cerita digital meninggikan tingkat animo berikut kenginannya, sehingga menyebabkan mereka mampu mengelaborasi inspirasi baru dan kerja sama antar teman satu kelompok.(Fitri et al., 2022).

### **C. METODE PENELITIAN**

Dalam rangka memafhumi fenomena dalam konteks sosial melalui alamiah, penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif, yang mengutamakan interaksi komunikasi yang intens antara peneliti dan fenomena yang sedang diteliti.(Endah Marendah Ratnaningtyas Jahja et al., 2023) Penelitian lapangan, juga dikenal sebagai "field reseach", didayagunakan dalam studi ini guna mengumpulkan data di lapangan yang dijalankan dengan cara sistematis.(Arikunto, 2016) Studi ini dilakukan secara langsung ke lapangan guna menyampaikan cermatan atau gejala tentang apa yang timbul di lapangan. Di lapangan, peneliti memberlakukan penggalian langsung tentang penerapan digital storytelling untuk mengajar mufradat.

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini guna memvisualkan, menguraikan, dan mengungkapkan peristiwa yang terjadi pada sasaran yang diteliti. Metode ini disesuaikan dengan konteks dan suasana saat riset dijalankan. (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini, data deskriptif, termasuk observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara, dikumpulkan sebagai teknik pengumpulan data.(Amir Hamah, 2019). Guna mendapatkan data, wawancara dilakukan dengan menyajikan beberapa pertanyaan terstruktur serta sistematis yang ditunjukkan kepada responden atau narasumber yang sejalan dengan arah serta tujuan penelitian,(Sutrisno, 1991) adapun yang menjadi responden pada penelitian ini adalah guru bahasa arab kelas IV guna menggali secara luas dan mendalam tentang penerapan digital storytelling pada pembelajaran mufradat. Observasi adalah penilikan yang dijalankan dengan cara seksama dan langsung guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti,(Moleong, 2003) bermanfaat untuk menemukan masalah belajar siswa dan elemen pendukung lainnya.

Peneliti memakai metode deskriptif dalam analisis mereka untuk menunjukkan apa yang diarahkan oleh data yang sudah mereka peroleh. Tujuan dari analisis ini tiada lain berguna untuk menemukan penjelasan konkret yang rinci dan mendetail tentang peristiwa yang sedang terjadi.(Widi, 2016) Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran tentang gejala di lapangan melewati reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Digital Storytelling Dalam Pembelajaran Mufradat**

Sebelum menerapkan digital storytelling dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab, terdapat beberapa tahap persiapan yang perlu dilakukan diantaranya: *Pertama*, Menelaah kebutuhan, dimaksudkan untuk menentukan bagian atau kelompok mufradat yang nantinya akan diberikan berikan serta sejalan dengan jenjang pengetahuan siswa. *Kedua*, Menentukan tema yakni mengidentifikasi tema cerita yang mempunyai keterkaitan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa serta dapat mencakup target mufradat. *Ketiga*, Mengkatagorisasikan naskah adalah aktivitas menulis cerita yang simpel dan sederhana dalam bahasa Arab dengan memakai mufradat yang diinginkan serta sejalan dengan kemahiran bahasa siswa. *Keempat*, Menentukan media, memilih media atau aplikasi dalam rangka pembuatan digital storytelling semisal PowerPoint,

Canva, Animaker, Powtoo, atau beberapa platform digital khusus yang biasa dipakai digital storytelling. *Kelima*, persediaan elemen audio dan visual: Menggabungkan atau menggarap gambar, animasi, dan rekaman suara serta musik latar yang senada dengan tema cerita. (Su'adah, 2025)

## 2. Tahapan Implementasi Digital Storytelling

Tahapan berikut ini dapat digunakan untuk menerapkan digital storytelling dalam pembelajaran mufradat bahasa arab:

### a. Tahap Pengenalan dan Eksplorasi

Pada titik ini, guru memberi tahu siswa tentang konsep digital storytelling, kemudian menunjukkan contohnya yang terkait dengan tema mufradat yang nantinya akan dibahas. Siswa diminta untuk menemukan mufradat yang sudah ada dalam cerita dan membahas artinya.

### b. Tahap Pembuatan Konsep

Dengan menggunakan metode berikut, guru membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang mufradat yang dituju:

- 1) Pengucapan yang benar (makharijul huruf)
- 2) Penulisan yang tepat (imla')
- 3) Makna kata
- 4) Penerapan dalam kalimat sederhana

### c. Tahap Penerapan Digital Storytelling

Pada tahapan ini, ada dua opsi berkenanaan dengan pendekatan yang bisa dijalankan:

- 1) Pendekatan yang mengacu pada Teacher Centered, adapun langkahnya:
  - a) Guru mengkreasikan digital storytelling yang mengandung mufradat
  - b) Siswa mengamati dan melakukan interaksi dengan temannya berkenaan dengan cerita yang sudah ditampilkan
  - c) Guru memberikan fasilitas untuk melakukan diskusi serta kegiatan tindak lanjut semisal demonstrasi, presentasi dll
- 2) Pendekatan yang mengacu pada Student Centered, adapun langkahnya:
  - 1) Siswa dibagi menjadi kelompok kecil-kecil
  - 2) Setiap kelompok mengkreasikan digital storytelling yang simpel dan sederhana dengan menggunakan kosakata yang sudah dibahas.

- 3) Guru hanya membantu dan membimbing siswa
- 4) Setiap kelompok menunjukkan hasil karyanya di depan kelas

d. Tahap Penilaian, Evaluasi dan Refleksi

Pada tahapan ini, guru melakukan penilaian berkenaan penguasaan mufradat dengan menggunakan:

- 1) Tes pemahaman mufradat
- 2) Kemampuan untuk memanfaatkan mufradat dengan benar dalam situasi tertentu
- 3) Refleksi berkenaan dengan prosedur pembelajaran

Berikut merupakan contoh penggunaan digital storytelling dalam pembelajaran mufradat dengan tema "التعارف" (perkenalan) di kelas VII MTs:

(Maryamah, 2025)

1) Persiapan:

a) Mufradat target

تلميذ	siswa	تلميذة	siswi
مدرّس	Ustadz/bapak guru	مدرّسة	Ustadzah/ibu guru
طبيب	Dokter	خادم	Pelayan
تاجر	Pedagang	مهندس	Insinyur
موظّف	Pegawai	مدير	Kepala Sekolah
فلاح	Petani	جندي	Tentara
شرطي	polisi	صحيف	Wartawan

b) Tema cerita: "العاملون" (Profesi)

c) Aplikasi yang digunakan: Canva PowerPoint dengan narasi dengan iringan musik latar

2) Pelaksanaan:

- a) Guru menampilkan digital storytelling materi tentang profesi
- b) Siswa menemukan macam-macam profesi dalam cerita serta beberapa mufradat yang memiliki keterkaitan.
- c) Guru memandu dalam pengucapan begitupun penulisan mufradat
- d) Siswa di setiap kelompok membuat kartu keluarga digital dengan macam-macam profesi dengan berbahasa Arab.
- e) Setiap kelompok memnunjukkan buah hasil karyanya berupa kartu keluarga digital di depan kelas.

3) Evaluasi:

- a) Siswa menyelesaikan cerita yang kosong dengan mufradat yang sesuai tentang profesi
- b) Siswa memasang antara gambar macam-macam profesi dengan nama yang sudah berbahasa Arab
- c) Siswa membuat *jumlah mufidah* (kalimat sederhana) dengan menerapkan mufradat yang sudah dipahami.

### 3. Potensi Inovasi dan Transformasi Digital Storytelling

Dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab di MTs Al-Falah, penggunaan digital storytelling memiliki banyak manfaat bagi siswa dan guru. Beragam manfaat yang bisa dirasakan oleh siswa: *Pertama*, Penguasaan mufradat yang lebih baik. Metode dengan memanfaatkan digital storytelling terbukti mampu meningkatkan penguasaan mufradat siswa jika diperbandingkan metode tradisional. Penyebab dari hal sedemikian ini, berdasarkan fakta bahwa media digital seperti digital storytelling begitu menunjang peran guru dalam mendistribusikan konten sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa. (Fadli et al., 2022) *Kedua*, Peningkatan keinginan untuk belajar, dengan menggunakan bentuk cerita yang menarik perhatian, menyenangkan serta interaktif dapat menumbuhkan hasrat/keinginan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab acap kali dianggap sulit dan membosankan. Tentunya, pemanfaatan media digital semisal digital storytelling, berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpartisipasi dan berpartisipasi dalam proses belajar. Hal ini diperkuat oleh riset Ni Gusti Ayu Putu Widiastari yang

menyatakan bahwa sudah terbukti bahwa pemanfaatan platform media digital dapat menjadikan kelas lebih interaktif dan menunjang siswa memahami materi yang disajikan dengan lebih baik. Karena media pembelajaran digital mampu membantu siswa lebih termotivasi untuk belajar, terutama di sekolah tingkat dasar. (Widiastari & Puspita, 2024)

*Ketiga*, Pengembangan kemampuan kreatif dan digital, Siswa tidak hanya memperoleh kemahiran mufradat melainkan juga memperoleh keterampilan digital yang dapat digunakan di masa depan kelak. Proses pembuatan juga, yang akan memacu siswa guna menopang kreativitasnya dengan menggabungkan teks, gambar, dan suara. Ini membuktikan bahwa kehadiran teknologi pembelajaran, seperti digital storytelling, mampu membantu siswa membangun kreativitasnya mereka. Hal sedemikian ini juga, membantu segenap siswa memiliki peluang di lapangan kerja yang sama, tanpa melihat belakangnya. Dengan hadirnya teknologi pembelajaran sudah barang tentu komunikasi akan jadi jauh lebih mudah baik itu antara siswa dan guru ataupun antar siswanya sendiri. Tentu saja, hal ini dapat meninggikan tingkat kemahiran dalam berbahasanya. (Ajizah, 2021) *Keempat*, Pembelajaran kolaboratif: Penggunaan digital storytelling dalam aktivitas pembelajaran berkelompok mendorong pembelajaran kolaboratif serta menumbuhkan keterampilan bersosial. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Arum Rahayu, dkk dalam risetnya bahwa Pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan digital storytelling, telah membuat siswa dapat bekerja sama dengan lebih baik. (Rahayu et al., 2024)

Selain kmanfaat yang memiliki dampak langsung bagi siswa, penggunaan digital storytelling juga memiliki manfaat bagi guru, seperti berikut: *Pertama*, Pembelajaran yang lebih efektif, hadirnya digital storytelling sangat menopang guru menyajikan materi mufradat dengan lebih menarik dan efektif. Sebagaimana ditunjukkan oleh Alisha Putri Najla dkk., digital storytelling merupakan diantara beberapa media pembelajaran yang efektif, efisien dan tepat guna karena penyusun media bisa memilih konten cerita yang terdiri dari gambar, suara, dan media lainnya. (Najla et al., 2022) *Kedua*, Efisiensi waktu Pelajaran, Dengan menggunakan media digital, guru dapat menghemat waktu dalam penyajian materi hingga evaluasi pembelajaran.

*Keempat*, Peningkatan profesional, Guru meningkatkan kemampuan pedagogis dan teknologi yang sesuai dengan ketentuan pendidikan di era digital. Di era digital, guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik saja melainkan bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kontribusi kepada para siswa dalam memanfaatkan berbagai macam sumber daya pembelajaran, termasuk di dalamnya teknologi sebagai media. Akibatnya, guru di era digital memiliki kewajiban harus lebih mahir dalam pemanfaatan teknologi dibandingkan dengan siswanya. Sebab, pendayagunaan teknologi dalam praktik pembelajaran amat bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi dapat menggantikan buku, dan begitu berlimpah materi pembelajaran tersedia di internet. Namun, kapasitas guru sangat penting dalam proses pendidikan. (Andi Sadriani et al., 2023)

#### **4. Optimalisasi Digital Storytelling: Hambatan dan Pemecahannya**

Sekalipun memiliki beragam manfaat, melihat kenyataan dan data dari lokasi penelitian, nyatanya penggunaan digital storytelling dalam pembelajaran mufradat bahasa arab juga memiliki beberapa masalah dan tantangan: 1). Keterbatasan infrastruktur: Tidak semua lembaga pendidikan di tingkat dasar seperti MTs memiliki infrastruktur teknologi yang cukup, seperti komputer/laptop, proyektor, maupun koneksi internet yang stabil. 2). Kompetensi teknologi yang dimiliki oleh guru: Beberapa pendidik/guru barangkali masih belum akrab dengan alat pembuatan digital storytelling dan menghadapi problem mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran mereka. 3) Terbatasnya waktu: Pembuatan digital storytelling sudah barang tentu menghabiskan durasi waktu yang tidak sedikit, sementara waktu yang dialokasikan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs sedikit. 4). Fokus pada teknologi dibandingkan dengan konten pembelajaran: Acapkali ditemukan beberapa siswa lebih terkonsentrasi pada aspek teknologinya daripada mufradat yang dipelajari. 5). Sumber daya yang tersedia dalam bahasa Arab: Sedikitnya sumber daya digital dalam bahasa Arab yang mampu memenuhi kebutuhan siswa MTs.

Ada beraneka macam jalan keluar dan metode yang memungkinkan bisa digunakan guna memecahkan masalah ini, diantaranya: 1). Aplikasi teknologi

alternatif: Guru bisa juga memanfaatkan handphone/perangkat mobile yang aksesnya lebih mudah atau aplikasi lainnya yang bersifat offline yang tidak membutuhkan koneksi internet dalam kasus terbatasnya keberadaan infrastruktur teknologi. 2). Pengadaan pelatihan khusus dalam pengembangan profesional: Sekolah bisa memberikan pelayanan pelatihan ataupun diklat yang ditunjukkan kepada pendidik/guru mengenai cara membuat dan menggunakan digital storytelling dalam konteks pembelajaran. 3). Kolaborasi sesama guruGuru bahasa Arab dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain semisal guru teknologi informasi dalam rangka mendesain digital storytelling yang bagus. 4). Pemanfaatan template: Guna mengefisiensi durasi waktu, guru bisa memanfaatkan digital storytelling yang sudah tersedia, yang hanya membutuhkan penyesuaian dengan kebutuhan pembelajaran. 5). Penekanan pada tujuan pembelajaran: Guru harus selalu meberikan peringatan yang ditunjukkan kepada siswa bahwa penguasaan mufradat adalah tujuan utama, bukan keterampilan teknologi semata.

## **E. KESIMPULAN**

Studi ini mengeksplorasi tentang penggunaan digital storytelling dalam pengajaran mufradat bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pembelajaran mufradat yang serba konvensional biasanya akan monoton dan tidak sejalan dengan kondisi belajar siswa, mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Digital storytelling adalah metode inovatif yang memadukan narasi tradisional dengan konten berbasis multimedia semisal gambar, audio, dan video yang menjadikan pengalaman belajar yang diperoleh bersifat kontekstual dan interaktif. Analisis kebutuhan, pemilihan tema, kodifikasi naskah, penentuan media, dan persiapan elemen visual begitupun audio merupakan semua tahapan yang diperlukan untuk mengimplementasikan digital storytelling dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab. Implementasi dijalankan dalam empat tahapan utama. Tahapan tersebut tiadalain adalah pengenalan dan eksplorasi, pembentukan konsep, produksi digital storytelling baik yang berpusat pada guru maupun berpusat pada siswa, kemudian evaluasi dan refleksi.

Peningkatan penguasaan mufradat, peningkatan keinginan untuk belajar, peningkatan keterampilan digital dan kreativitas, dan pembelajaran kolaboratif adalah beberapa manfaat digital storytelling yang berdampak bagi siswa. Berbeda dengan guru, manfaatnya mencakup pembelajaran yang lebih efektif, waktu yang lebih efisien, dan peningkatan kemampuan profesional di era digital. Meskipun demikian, penggunaan digital storytelling juga dihindangi beberapa tantangan. Ini termasuk keterbatasan infrastruktur, kurangnya keahlian guru dalam teknologi, ketersediaan waktu yang terbatas, kecenderungan siswa untuk berfokus pada teknologi daripada materi pelajaran, dan kurangnya sumber daya dalam bahasa Arab. Untuk menanggulangi masalah semacam ini, guru dapat mendapatkan pelatihan, diklat tentang pengembangan profesional, memanfaatkan teknologi alternatif, kolaborasi antar guru, menggunakan template yang mampu mengefisiensi waktu, dan memberikan penekanan secara konsisten pada tujuan pembelajaran. Pembelajaran digital storytelling mufradat bahasa Arab dapat bertransformasi menjadi lebih efektif, menarik, menyenangkan dan bermakna bagi siswa MTs. Ini juga dapat menyiapkan dan membekali siswa akan keterampilan digital yang amat penting di era modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, I. (2021). Urgensi Teknologi Pendidikan: Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Istighna*, 4(1), 25–36.
- Albishi, O. A., & Alqiawi, D. A. (2022). The Role of Digital Storytelling in the Improvement of Vocabulary Acquisition. *مجلة المناهج وطرق التدريس*, 1(10), 1–32. <https://doi.org/10.26389/ajsrp.d190422>
- Amir Hamah. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Literasi Nusantara.
- Andi Sadriani, Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE-62, 1*, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azhar, M., Wahyudi, H., Promadi, & Masrun. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3160–3164. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20984>
- Banaszewski, T. M. (2005). *Digital Storytelling. Supporting Digital Literacy In Grades*. Georgia Institute of Technology.
- Effendy, A. F. (2017). *Metodologi pengajaran bahasa arab*. Misykat.
- Endah Marendah Ratnaningtyas Jahja, Susilo, Ramli, Syafruddin, Saputra, E.,

- Suliwati, D., KhaidirAdi, Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., & Saputra, N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fadillah, I. N., & Dini, K. (2021). Digital Storytelling Sebagai Strategi Baru Meningkatkan Minat Literasi Generasi Muda. *Journal of Education Science*, 7(2), 81–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jes.v7i2.1566>
- Fadli, M. F., Mufidah, N., & Agil, I. M. Bin. (2022). Pembelajaran Mufradat Melalui Media Digital Untuk Mahasiswa. *Proceeding International Conference on Islamic Education*, 709–717. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/2103%0Ahttp://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/download/2103/948>
- Fahmi, B., & Rahmanudin, I. (2022). Implementasi Strategi Digital Story Telling (DST) dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di SMP Arrifaie Gondanglegi Malang). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5057–5066.
- Fitri, H. A., Mohamad, M., Harianingsih, I., & Wadi, A. S. (2022). Digital Storytelling-Based Tasks on Speaking Classroom; Seen from ESL Learners' Lenses. *Jurnal Tatsqif*, 20(2), 180–198. <https://doi.org/10.20414/jtq.v20i2.6289>
- Hafidhoh, S. A., Drajadi, N. A., & Sukmawati, F. (2023). Pengembangan Media Digital Storytelling berbasis Multimodal untuk Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(137), 2535–2541. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.574>
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdaka.
- Lambert, J. (2022). *digital storytelling*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351266369>
- Magfirah, D. N., Taufik, & Aliwafa. (2024). Menjadikan Pembelajaran Mufradat Menyenangkan: Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Di MI. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1842–1853. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4081>
- Maryamah. (2025). *Wawancara*.
- Maulana, R., Iswanto, B. H., & Fitri, U. R. (2023). Digital Storytelling sebagai Media Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek pada Materi Difraksi Celah Ganda. *Lontar Physics Today*, 2(3), 113–116. <https://doi.org/10.26877/lpt.v2i3.16650>
- Moleong, L. J. (2003). *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Najla, A. P., Izzati, N. V., Oktaviani, D., & Marini, A. (2022). Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sd Pada Kurikulum “Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4178>
- Rahayu, A. P., Nisak, H. K., Samuji, S., Wahib, A., & Besari, A. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Kolaboratif di Era digital: Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta Magetan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 368–379. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4450>
- Robin, B. R. (2006). The Educational Uses of Digital Storytelling. *Proceedings of Society for Information Technology and Teacher Education International Conference*.
- Robin, B. R. (2016). The Power of Digital Storytelling to Support Teaching and

- Learning. *Digital Education Review*, 30, 491–492.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.574>
- Sa'diyah, H. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Penuh Inovasi dan kontemporer*. Nusantara Global Press.
- Su'adah. (2025). *Wawancara*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Sutrisno, H. (1991). *Metodologi Research*. Andi Offset.
- Wahab Rosyidi, A., & Mamlua'tul Ni'mah. (2011). *Memahami Konsep Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.
- Widi, R. K. (2016). *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu.
- Widiastari, N. G. A. P., & Puspita, R. D. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Namaru. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4), 215–222. <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.3519>